

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARSCoV-2) merupakan virus penyebab penyakit Covid-19. Virus ini ditemukan pertama kali di Wuhan, China pada Desember 2019. Virus ini diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARSCOV2). Sehingga, penyakit ini disebut dengan *Corona virus Disease-2019* (COVID-19) (WHO, 2020). Sebaran penyakit covid-19 terjadi dalam waktu yang relatif singkat karena sifat virus corona yang mudah menular (Wu, Chen, & Chan, 2020). Awalnya penyebaran virus corona terindikasi terjadi melalui makanan yang dimakan oleh manusia yaitu berupa kelelawar atau hewan lainnya. Hal ini terjadi karena virus corona hanya menyerang hewan dan lokasi temuan di pasar hewan Wuhan (WHO, 2020). Indonesia termasuk salah satu negara yang mewaspadaikan akan persebaran penyakit ini karena penularan yang cepat serta tingginya angka kematian yang ditimbulkan dari penyakit covid-19 (Handayani, 2020). Tingginya angka penularan covid-19 terjadi karena rendahnya tingkat kesadaran dan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan sehingga meningkatkan angka kejadian konfirmasi positif covid-19.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak persebaran virus corona. Data Kementerian Kesehatan RI per Tanggal 27 Januari 2022 menyebutkan sejumlah 4.309.270 orang terkonfirmasi telah positif Covid-19 dan sebanyak 144.261 orang diantaranya meninggal dunia (Kementerian Kesehatan, 2022 melalui

<https://Covid19.go.id/>). Secara persentase, jumlah kematian karena penyakit Covid-19 di Indonesia adalah sebesar 3,49%. Nilai ini termasuk tinggi jika dibandingkan dengan persentase kematian karena penyakit Covid-19 secara global yang hanya sebesar 1,55% (WHO, 2022). Persentase kematian akibat penyakit Covid-19 yang tinggi di Indonesia tidak secara merata terjadi di seluruh provinsi di Indonesia. Terdapat beberapa provinsi yang lebih tinggi dari angka rata-rata nasional, salah satunya adalah Provinsi Jawa Timur.

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terkonfirmasi positif penyakit Covid-19 yang tinggi. Berikut adalah data 5 provinsi dengan angka tertinggi dalam sebaran penyakit Covid-19 per tanggal 27 Januari 2022.

Tabel 1.1 Data 5 Provinsi dengan Angka Tertinggi dalam Sebaran Covid-19

Provinsi	Dirawat	Terkonfirmasi	Sembuh	Meninggal
DKI Jakarta	12.788	886.999	860.579	13.632
Jawa Barat	5.687	715.606	695.145	14.774
Jawa Tengah	2.271	487.520	455.938	30.311
Jawa Timur	552	401.308	370.985	29.771
Kalimantan Timur	95	158.532	152.983	5.454

Sumber : Kementerian Kesehatan, 2022 melalui <https://Covid19.go.id/> (diolah)

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa Jawa Timur merupakan provinsi nomor empat dengan jumlah penduduk terkonfirmasi positif penyakit Covid-19 tertinggi di Indonesia, yaitu sebanyak 401.308 orang (Kementerian Kesehatan, 2022 melalui <https://Covid19.go.id/>). Sebanyak 370.985 orang terkonfirmasi sembuh dan 29.771 orang dinyatakan meninggal. Persentase kematian akibat penyakit Covid-19 di Jawa Timur mencapai 7,4% (lebih tinggi dari pada persentase angka kematian secara nasional). Nilai tersebut merupakan yang tertinggi di Indonesia jika dibandingkan dengan provinsi yang lain. Provinsi Jawa Timur pernah mengalami

dua periode peningkatan angka kasus Covid-19 selama tahun 2021. Periode pertama terjadi pada Bulan Januari 2021 dengan angka konfirmasi 1.198 orang per hari. Periode ke dua pada Bulan Juni 2021 berupa kenaikan kasus naik menjadi 6.129 orang per hari (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Kenaikan angka kejadian penyakit covid-19 ini terjadi merata di seluruh kabupaten / kota di Jawa Timur tanpa terkecuali Kabupaten Mojokerto. Data per tanggal 26 Januari 2022 menyebutkan bahwa jumlah kasus terkonfirmasi adalah sebanyak 8.136 kasus dan jumlah kematian sebanyak 231 orang. Dalam satu bulan terakhir, jumlah pertambahan kasus mencapai 54 kasus. Menelisik pada skala mikro, penyumbang kasus terbanyak di Kabupaten Mojokerto salah satunya berasal dari Desa Mlaten, Kecamatan Puri yaitu sebesar 84 kasus dan jumlah kematian sebanyak 32 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto melalui <https://Covid19.mojokerto.go.id/>). Presentase tingkat kematian adalah sebesar 38,09%. Nilai ini tergolong sangat tinggi jika dibandingkan dengan persentase kematian secara nasional. Hal ini memunculkan indikasi bahwa tingkat kepatuhan menjalankan protokol kesehatan masyarakat masih tergolong rendah. Akibatnya membuat tingkat penyebaran Covid-19 menjadi tinggi dan rentan terhadap kematian.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan mengambil 30 responden di Desa Mlaten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto didapatkan hasil yaitu sebanyak 33% responden mengetahui bahwa protokol kesehatan Covid-19 penting untuk diadakan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Sebanyak 70% responden tidak mengetahui

dampak yang terjadi jika tidak mematuhi protokol kesehatan Covid-19. Terdapat 20% responden menyatakan bahwa terdapat satuan tugas Covid-19 yang mengatur pendisiplinan protokol kesehatan Covid-19 di desa tersebut. Sebanyak 80% responden merasa tidak nyaman menggunakan APD seperti masker. Terdapat 60% responden mengaku tetap melakukan aktivitas seperti biasa meskipun menderita batuk, pilek, atau panas. Sebanyak 80% responden mengaku tetap menjalankan kegiatan sosial warga yang sifatnya tidak menjaga jarak. Sebanyak 90% responden mengaku tidak melakukan sterilisasi diri minimal mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer sebelum atau sesudah melakukan aktivitas. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan kepatuhan protokol kesehatan responden masih rendah. Diindikasi bahwa tingkat kesadaran yang rendah dari masyarakat Desa Mlaten merupakan penyebab tingkat kepatuhan protokol kesehatan responden masih rendah.

Covid-19 merupakan penyakit sangat menular dari manusia ke manusia. Virus ini menginfeksi saluran pernafasan, sehingga penularan yang ada yang cepat. Penularan dapat dari kontak fisik, airborne penderita, serta virus Covid-19 dapat bertahan di benda mati yang apabila bersentuhan dapat menginfeksi saluran pernafasan. Virus Covid-19 dapat menyebabkan seseorang mengalami sesak nafas, gangguan penciuman dan perasa, serta apabila seseorang memiliki komorbid akan semakin parah ketika terinfeksi dan dapat menyebabkan kematian. Proses penularan yang sangat cepat dan menyebabkan tingkat kesakitan serta kematian yang tinggi membuat pemerintah semaksimal mungkin memutus mata rantai penularan.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan atau peraturan guna mencegah pertambahan jumlah kasus positif Covid-19. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah penerapan protokol kesehatan penanganan Covid-19. Upaya ini diharapkan dapat menjadikan jumlah kenaikan kasus terkonfirmasi penyakit Covid-19 menjadi semakin landai (Taufiq, 2020). Protokol kesehatan merupakan aturan dan ketentuan yang perlu diikuti oleh segala pihak agar dapat beraktifitas secara aman, terutama pada saat pandemik Covid-19. Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat Umum dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) menjelaskan bahwa protokol kesehatan harus memuat perlindungan kesehatan individu dan perlindungan kesehatan masyarakat (Yuliano, 2020).

Protokol kesehatan mencakup keseluruhan kegiatan tanpa terbatas pada waktu dan tempat. Artinya bisa dikatakan bahwa protokol kegiatan harus dilakukan kapanpun dan dimanapun seseorang berada. Prinsipnya protokol kesehatan harus memuat perlindungan kesehatan individu seperti memakai masker, cuci tangan dengan sabun, jaga jarak fisik dengan orang lain, dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Protokol Kesehatan harus dipatuhi oleh siapapun untuk memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19 (Nismawati, 2020).

Protokol kesehatan ini merupakan tindakan baru yang harus di laksanakan

masyarakat di era pandemi Covid-19. Sehingga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terkait protokol kesehatan, pemerintah terus melakukan edukasi secara langsung dan tidak langsung mengenai bahaya Covid-19. Edukasi terkait yang dilaksanakan secara berkala dan terus menerus di harapkan meningkatkan kesadaran diri (self awarnesse) masyarakat terkait bahaya Covid-19. Kesadaran merupakan sebuah rasa emosi yang di miliki seseorang untuk memahami tentang bahaya Covid-19 yang akan berpengaruh tindakan melaksanakan protokol kesehatan. Seseorang harus memiliki kesadaran yang baik agar dapat patuh menjalankan protokol kesehatan. Jika kesadaran seseorang sudah terbentuk maka diharapkan seseorang tersebut memiliki nilai kepatuhan yang tinggi terhadap pelaksanaan protokol kesehatan. Tingkat kepatuhan yang tinggi dapat di lihat dari seseorang yang akan secara sukarela dan terbiasa melakukan protokol kesehatan. Kondisi tersebut didukung oleh penelitian Mitha di tahun 2021 tentang “Hubungan Tingkat Kesadaran dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Plered, Kabupaten Cirebon”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kesadaran terbukti signifikan (value 0,001) mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada saat pandemi. Kesadaran masyarakat dalam mematuhi protokol kesehatan menjadi salah satu upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 (Mitha, 2021).

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan memberikan banyak benefit (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Pertama, terciptanya pola hidup sehat di masyarakat. Pola hidup ini akan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sehingga lebih protektif terhadap penyakit. Kedua, digitalisasi dan

konektivitas masyarakat yang lebih tinggi. Penerapan protokol kesehatan berdampak pada terbatasnya komunikasi secara offline. Hal ini mendorong masyarakat untuk beralih kepada komunikasi berbasis digital. Kemudahan komunikasi secara online mengubah budaya masyarakat dan meningkatkan konektivitas. Ketiga, pola *social distancing* membuat dunia menjadi lebih ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan menurunnya tingkat mobilitas menggunakan kendaraan bermesin, seperti pesawat terbang, dan kendaraan bermotor lainnya. Pemerintah membatasi masyarakat bepergian jarak jauh, terlebih lintas negara dan lebih menyarankan untuk membatasi kegiatan di luar rumah. Akibatnya emisi yang tercipta dari kendaraan bermotor menjadi berkurang dan membuat lingkungan menjadi lebih sehat. Keempat, akan tercipta pembangunan berkelanjutan. Segala tren positif dari poin satu sampai dengan ketiga membuat masyarakat dapat meningkatkan produktivitas masyarakat. Dampaknya adalah pembangunan akan berkesinambungan. Kelima, meningkatnya rasa sosial dan gotong royong pada masyarakat. Wabah Covid-19 menggugah masyarakat untuk peduli kepada lingkungan sekitarnya. Banyak orang bersedia untuk menjadi relawan guna menekan menanggulangi wabah yang sedang terjadi. Hal ini dikarenakan adanya jiwa sosial dan semangat gotong royong yang muncul dalam diri masyarakat (Nismawati, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dalam kepatuhan protokol kesehatan terutama di era wabah Covid-19. Hal ini mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Kesadaran tentang Bahaya Covid-19 dengan kepatuhan

menjalankan Protokol Kesehatan saat Pandemi Covid-19 di wilayah Desa Mlaten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto”.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan tingkat kesadaran tentang bahaya Covid-19 dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan saat pandemi Covid-19 di wilayah Desa Mlaten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat kesadaran tentang bahaya Covid-19 dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan saat pandemi Covid-19 di wilayah Desa Mlaten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Gambaran kesadaran masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di wilayah Desa Mlaten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto.
2. Gambaran kepatuhan masyarakat dalam melaksanakan protokol kesehatan di wilayah Desa Mlaten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto.
3. Mengetahui hubungan tingkat kesadaran tentang bahaya Covid-19 dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan saat pandemi Covid-19 di wilayah Desa Mlaten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan bacaan

yang dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta dapat menjadi salah satu sumber kajian ilmiah, referensi, dan sarana bagi penelitian selanjutnya di bidang keperawatan, khususnya pengaruh tingkat kesadaran tentang bahaya Covid-19 dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan saat Pandemi Covid-19.

2. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga dan menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan khususnya mengenai tingkat kesadaran tentang bahaya Covid-19 dengan kepatuhan menjalankan protokol kesehatan saat pandemi Covid-19

3. Manfaat bagi Kepala Desa Mlaten

Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan untuk membuat peraturan yang berguna untuk meningkatkan kedisiplinan masyarakat Desa Mlaten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto dalam mematuhi protokol kesehatan.

4. Manfaat bagi Puskesmas Puri.

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk membuat program kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Mlaten, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto sehingga dapat menurunkan angka Covid-19.